

## **PENERAPAN GERAKAN *NEW NORMAL* PADA ERA COVID 19 SERTA PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DI PASAR ABC**

**Nafisatul Hasanah; Andreas Yoshiro Ogawa; Chrisjunianti; Delicia Olivian;  
Delvin; Eny; Hendru; Rosalinda; Vincent**

**Universitas Internasional Batam**

**email : [Nafisatul.hasanah@uib.edu](mailto:Nafisatul.hasanah@uib.edu); [andreasoshiroogawa@gmail.com](mailto:andreasoshiroogawa@gmail.com); [chrisjunianti@gmail.com](mailto:chrisjunianti@gmail.com);  
[vianoliv19@gmail.com](mailto:vianoliv19@gmail.com); [Delvinn974@gmail.com](mailto:Delvinn974@gmail.com); [Linna.mei26@gmail.com](mailto:Linna.mei26@gmail.com);  
[Hendrugoo1@gmail.com](mailto:Hendrugoo1@gmail.com); [rosaphang17@gmail.com](mailto:rosaphang17@gmail.com); [VincentAon2@gmail.com](mailto:VincentAon2@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

*Dalam masa Pandemi COVID-19 ini, sebagian masyarakat menjadi lebih mengetahui akan tingkat bahaya virus yang sedang beredar kini, sehingga terdapat masyarakat yang memilih untuk tidak beraktivitas di luar rumah. Hal ini menyebabkan adanya penurunan omzet yang dialami oleh pedagang pasar ABC. Tetapi terdapat juga banyak masyarakat lainnya yang masih menganggap remeh akan virus yang sedang menyebar ini, menurut pedagang ABC masih banyak pelanggan yang tidak mengikuti protokol kesehatan dengan baik sehingga adanya tingkat kecemasan dan kekhawatiran yang dialami oleh pedagang. Pada laporan ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan simulasi ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana berbagi informasi yang tepat kepada masyarakat. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menyebarkan lebih banyak informasi mengenai COVID melalui poster dan sosial media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai COVID19 serta informasi untuk menjalankan kehidupan New Normal untuk membantu meningkatkan omzet pedagang.*

**Kata Kunci :** Covid 19, New Normal, Perekonomian

**ABSTRACT**

*In this COVID19 pandemic period, there are some citizens who understand the danger of this virus. They prefer to stay at home rather than go outside of the house. Hence there is a decreasing profit that is suffered by the sellers in market ABC. But there are also citizens who still belittle the danger of this virus may be. According to the sellers of market ABC there are still people who don't follow the health protocol and this causes anxiety and worries of the sellers in market ABC. The method that writers use in this report is science and technology as an information platform that is sharing information to citizens. Writers will share information about COVID19 and how to start a new normal life to increase the profit of the sellers. By sharing information writers hope that this platform can increase the consciousness of citizens.*

**Keyword :** Covid 19, New Normal, Economy

## LATAR BELAKANG

Covid-19 merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada hewan ataupun juga pada manusia, yang penyebarannya tidak dapat terlihat oleh kasat mata. kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut. Virus Corona atau COVID-19 diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Coronavirus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru.

Penyakit covid-19 saat ini bukanlah menjadi suatu permasalahan di negara Indonesia saja, melainkan juga di negara-negara di dunia yang terkena penyebaran dari covid-19 itu sendiri, yang memberikan dampak yang cukup besar yang tidak hanya pada bidang perekonomian saja akan tetapi merambat ke segala bidang juga.

Perjalanan penyebaran Covid-19 ke Indonesia tergolong sebagai salah satu negara yang pada awalnya cukup lama terpapar oleh virus tersebut, dibandingkan dengan negara

tetangga Indonesia seperti Singapura dan Malaysia, dimana kedua negara tersebut lebih awal terpapar oleh penyebaran virus Covid-19. Sehingga hal tersebut juga menjadi perbincangan dari masyarakat-masyarakat antar negara, mengingat Kota Batam bagian dari negara Indonesia yang menjadi jalur perdagangan yang bebas pajak dan kota industri yang berubah menjadi kota pariwisata semenjak beberapa tahun belakangan. Akan tetapi karena penyebaran virus Covid-19 yang tidak dapat terlihat oleh kasat mata dan penyebarannya yang begitu cepat tanpa disadari maka lambat laun Indonesia juga terkena paparan penyebaran virus Covid-19 yang sudah mengakibatkan tingkat kematian hingga ribuan jiwa akibat virus itu sendiri.

Penyebaran virus tersebut sudah merambat dengan cepat di Indonesia, salah satu kota di Indonesia yang cukup memberikan dampak adalah Kota Batam. Karena penyebaran virus Covid-19 di Kota Batam maka perekonomian juga mulai naik turun, seperti salah satu contohnya adalah “pasar”. Pasar merupakan salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja

untuk orang-orang dengan imbalan uang. Yang menjadi pusat jual beli di kota Batam sendiri adalah *pasar ABC*. Di pasar tersebut yang menjadi tempat supplier bagi para pedagang-pedagang luar sekaligus menjadi tempat berbelanja kebutuhan pokok sehari-hari bagi masyarakat dengan harga yang terjangkau.

1. Pasar merupakan tempat pemenuhan kebutuhan pokok bagi masyarakat, sehingga pasar dapat menjadi tempat penularan yang cukup tinggi bagi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan :Pasar bukanlah tempat yang akan sepi pengunjung.
2. Di pasar menjadi tempat interaksi yang tinggi antara individu dengan individu.

Yang menjadi pertanyaan bagi masyarakat sendiri saat ini adalah apakah masyarakat bisa memenuhi kebutuhan mereka tanpa ke pasar? Mungkin Sebagian golongan masyarakat akan menjawab bisa, dikarenakan mereka dapat berbelanja di pasar swalayan dibandingkan di pasar tradisional. Akan tetapi hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh semua golongan masyarakat mengingat kondisi perekonomian dan pendapatan yang sedang menurun. Maka yang menjadi alternatifnya adalah berbelanja

di pasar tradisional untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau.

Dikarenakan perekonomian yang semakin melemah tentunya masyarakat tidak dapat bertahan dengan kondisi seperti ini, maka dengan melihat kondisi tersebut pemerintah mulai melakukan gerakan “New Normal” sehingga masyarakat tetap dapat melakukan kegiatan perekonomian dengan mematuhi protocol Kesehatan seperti :

1. Menggunakan masker saat bepergian / berada di tempat yang ramai pengunjung.
2. Selalu mencuci tangan.
3. Menjaga jarak.
4. Selalu melakukan pengecekan suhu seperti mengunjungi mall dan tempat-tempat umum lainnya.

### **Masalah**

1. Kekhawatiran pembeli terhadap tempat ramai seperti pasar karena rawan menjadi tempat berpotensi menyebarkan virus Covid-19 disertai dengan masih terdapatnya pelanggan/penjual yang tidak mematuhi protokol kesehatan menyebabkan kesepian pengunjung dan pembeli di pasar.

2. Pasar penuh dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat, tentunya masyarakat secara umum akan sulit untuk memenuhi kebutuhan primernya terutama pangan. Akan tetapi, pasar sekarang telah menjadi salah satu tempat yang berpotensi besar terjadinya penularan virus Covid-19. Oleh karena itu, mayoritas penduduk takut untuk pergi ke pasar. Dalam rangka memenuhi kebutuhannya, persentase besar penduduk mencari cara lain yang lebih aman. Tetapi banyak dari cara-cara ini tidak menjadi alternatif yang dapat berjangka lama karena alasan-alasan seperti harganya lebih tinggi, kurang dapat diandalkan dan lainnya. Absennya pembeli di pasar juga bukan merupakan hal yang baik pada aspek masyarakat terutama ekonomi.

### **Metode**

Penyelesaian yang akan kami lakukan atas masalah yang dihadapi relasi kami lakukan dengan cara memberikan pemahaman akan media sosial sebagai metode utama dalam penyelesaian masalah, hal ini dilaksanakan dengan menggunakan media atau *platform instagram* sebagai landasan yang cocok sebagai tempat penyaluran informasi

mengenai kehidupan new normal dalam menghadapi krisis yang ditimbulkan oleh virus ini, dimana dampak yang dirasakan oleh relasi kami didapatkan dari berbagai sisi yakni sisi ekonomi, keamanan dan lainnya. Dengan menggunakan media tersebut, kami berharap dapat menciptakan kepercayaan diri yang baru dalam melawan penyebaran virus ini dengan penyampaian-penyampaian yang informatif dalam menghadapi virus ini dan diharapkan dapat memberikan kepercayaan yang lebih terhadap masyarakat terutama relasi kami dalam menghadapi penyebaran virus ini, hal ini diharapkan dapat berdampak terhadap sisi ekonomi relasi kami yang dimana upaya-upaya kami dalam menyampaikan informasi dapat memberikan kepercayaan masyarakat untuk kembali berbelanja tanpa perlu mengkhawatirkan penyebaran virus ini. Selain cara diatas, kami juga menggunakan satu cara lainnya yakni bimbingan yang dilakukan oleh pihak kami sendiri terhadap target kami dalam memberikan kepercayaan dalam upaya memberikan rasa aman dalam melakukan transaksi jual-beli yang dilakukan setiap harinya oleh relasi kami, kami menjelaskan bahwa dengan upaya yang kami lakukan akan memberikan dampak pada masyarakat dimana masyarakat akan mulai membiasakan diri untuk menyesuaikan diri dengan

protokol-protokol kesehatan dalam melawan virus ini sehingga relasi memiliki rasa aman dalam melakukan transaksi jual-beli. Serta kami mengkombinasikan metode advokasi dimana kami akan mendampingi relasi untuk beberapa waktu lamanya.

## (2) Teknik Pengumpulan Data.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data-data yaitu dengan menggunakan design thinking yang terdiri dari *empathize*, *define* dan *ideation*.

### 1. *Empathize*

Empati merupakan perasaan emosional yang lebih mendalam terhadap seseorang, sehingga ingin mencari tahu mengenai hal yang berkaitan lalu membuat tindakan membantu. Hasil dari kegiatan kami, kami menyimpulkan akan menjadikan pasar ABC sebagai tempat kami akan melaksanakan kegiatan ini.

### 2. *Define*

Define merupakan tahap mencari akar permasalahan atau hambatan yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam kegiatan, terdapat berbagai akar yang menjadi

permasalahan di pasar, seperti sepi pengunjung atau konsumen, penjual dan pembeli yang tidak menaati aturan, serta kekhawatiran apabila pasar menjadi tempat penyebaran virus.

## 3. *Ideation*

Ideation merupakan tahap untuk menentukan apa yang bisa diterapkan guna membantu objek atau user. Pada tahap ini, ide yang muncul adalah dengan membuat poster dan akun page instagram untuk menyebarluaskan informasi mengenai protokol kesehatan ditengah pandemi Covid-19 yang berguna menyadarkan akan pentingnya hidup sehat dan menaati aturan yang ada.

## (3) Teknik Analisis Data.

Setelah melakukan observasi dan wawancara pada pasar abc, adapun akar permasalahan yang menjadi hambatan ditentukan dengan menggunakan 5 *Whys* untuk mencari penyebab utama dipasar. Berikut 5 *Whys* yang digunakan untuk menentukan penyebab utama permasalahan :

- a. Kenapa sepi pengunjung ?
- b. Kenapa virus corona menjadi masalah ?
- c. Kenapa harus ada *social distancing* ?
- d. Kenapa *social distancing* membuat sepi pengunjung ?
- e. Kenapa sepi pengunjung bisa berdampak pada omset pendapatan pedagang ?

Berdasarkan hasil 5 Whys, maka dapat ditentukan penyebab utama dari Pasar ABC adalah keresahan serta kekhawatiran penjual maupun pembeli. Maka, selanjutnya tahap yang dilakukan untuk membantu permasalahan dalam kegiatan ini yaitu

### **Pembahasan**

Dengan merebaknya wabah covid 19 yang semakin cepat dan meluas membuat banyak penurunan di berbagai sektor-sektor aktivitas sosial dan perekonomian, kegiatan ekonomi yang menjadi suatu hal yang benar-benar krusial karena menyangkut kehidupan rakyat dalam suatu negara, untuk itu pemerintah memiliki sebuah upaya yaitu adalah dengan membuat kehidupan normal baru yang diyakini dapat menstabilkan dan menggerakkan kembali kehidupan aktivitas sosial dan perekonomian bila didukung dengan kebijakan yang manjur dan tepat.

dengan membuat prototype atau produk contoh yang dihasilkan dari ide penulis. Hasil buah pikir kami nantinya akan kami tuangkan kedalam bentuk poster yang nantinya akan kami letakan pada media yang telah disebutkan sebelumnya, setelah melewati proses pengujian.

(4) Lokasi, waktu, dan durasi kegiatan.

Dalam melaksanakan kegiatan, lokasi yang menjadi sasaran untuk penerapan design thinking yang dibuat oleh penulis berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu di Pasar ABC. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Juni-Juli.

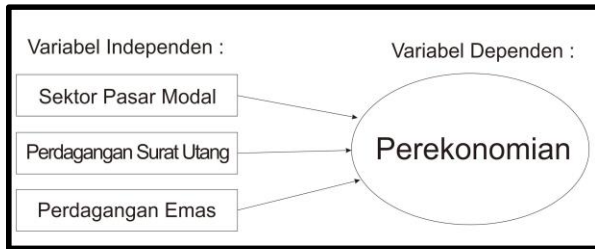
Berikut ini model penelitian terdahulu yang telah kami rangkum :

Penelitian yang telah dilakukan untuk membahas dampak global yang disebabkan oleh Corona terhadap perekonomian dunia dengan menggunakan metode *systematic review*, bahwa variabel independennya yakni sektor pasar modal, perdagangan surat utang, dan perdagangan emas (Rahmadia dan Febryani, 2020)

### **Gambar 4.1**

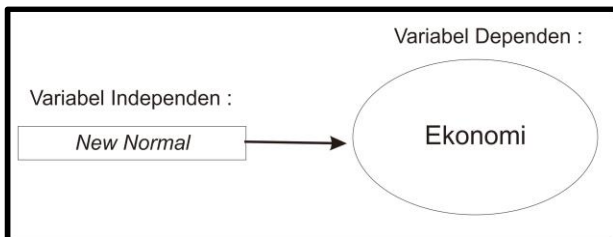
Model sektor pasar modal, perdagangan

surat utang, dan perdagangan emas terhadap perekonomian



**Sumber :** Rahmadia dan Febryani (2020)

Sari (2020) meneliti tentang fenomena ekonomi dan perdagangan Indonesia di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode fenomenologi. Variabel independennya adalah ekspor, harga produsen, harga perdagangan besar, inflasi, pariwisata, produk domestik bruto dan upah buruh

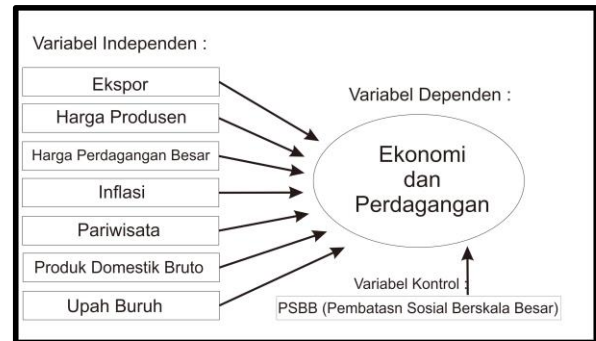


**Gambar 4.2**

Model ekspor, harga produsen, harga perdagangan besar, inflasi, pariwisata, produk domestik bruto dan upah buruh beserta PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) terhadap ekonomi dan perdagangan

**Sumber :** Sari (2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Modjo (2020) bahwa *New normal* memiliki peluang untuk mengembalikan kekuatan ekonomi asalkan didampingi dengan penyusunan prioritas yang transparan serta koordinasi dan sinkronisasi kebijakan yang tepat.



**Gambar 4.3**

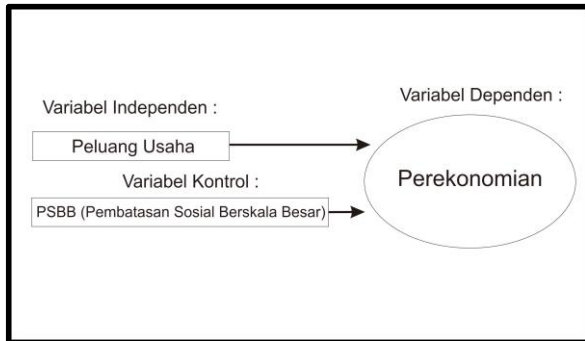
Model pengaruh kehidupan Normal Baru terhadap Ekonomi

**Sumber :** Modjo (2020)

Rohmah (2020) meneliti tentang peluang bisnis di tengah melemahnya perekonomian akibat merebaknya wabah covid 19 ini. Variabel Independennya yaitu peluang usaha dengan variabel kontrolnya yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala



Besar).



**Gambar 4.4**

Model peluang usaha dengan PSBB  
(Pembatasan Sosial Berskala Besar)  
terhadap perekonomian

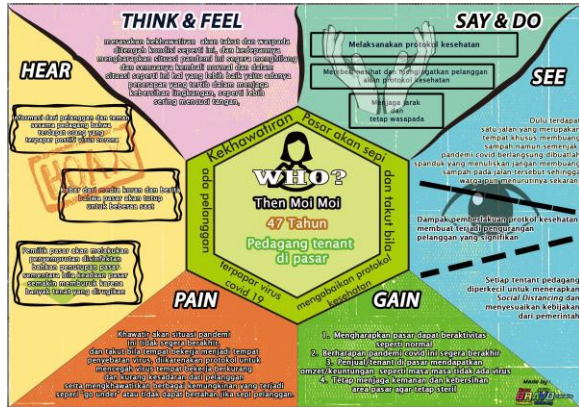
**Sumber :** Rohmah (2020)

Berdasarkan sumber yang telah penulis dapat dari metode proses penciptaan *Design Thinking (Emphatize, Define, Ideation, Prototype, dan Testing)* serta dilandaskan berdasarkan petunjuk dan informasi yang telah penulis amati dari jurnal, artikel dan sumber berita lainnya. Dikarenakan situasi dan kondisi saat ini yang dimana kita sebagai masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk bekerja dan belajar, maka dari itu menghadapi kehidupan normal baru ini yang dimana kita sudah bebas untuk pergi keluar masuk rumah, namun dengan melaksanakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Penulis berupaya untuk memberikan kesadaran serta

pesan informatif dan ajakan kepada setiap pengguna media sosial yaitu seperti :

1. Poster digital, salah satu implementasi penulis yang akan kami sebarluaskan secara daring, yang dimana berisikan nasihat-nasihat dalam menghadapi kehidupan normal baru yang ditujukan kepada masyarakat dan berisikan etika-etika harus diikuti masyarakat dalam pelaksanaan aktivitas sosial manusia yang berhubungan berinteraksi manusia agar terjaganya kenyamanan dan keamanan dalam lingkungan hidup masyarakat.
2. Akun media sosial yang juga merupakan salah satu implementasi penulis seperti melalui *Instagram*, dan mungkin saja *Facebook*. Tujuan dari adanya akun media sosial ini adalah berguna memberikan sumber, himbauan, referensi dan pesan informatif serta ajakan untuk menaati dan melaksanakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun dokumentasi yang menjadi luaran atau fokus utama penulis dalam kegiatan ini :



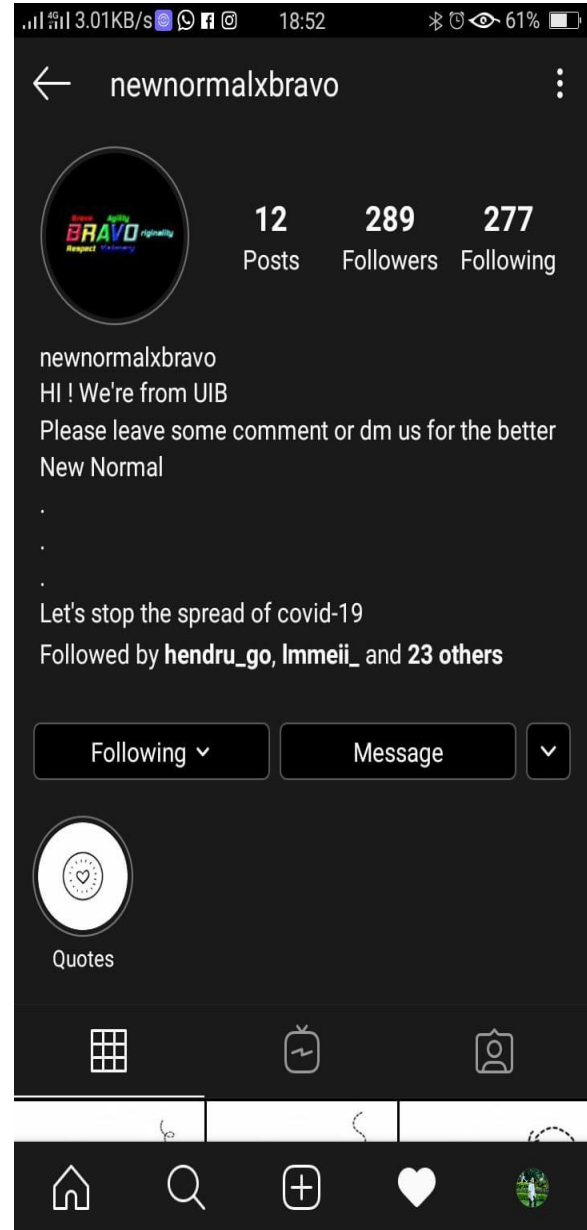
Gambar 4.5

Emphatize Model Canvas terhadap salah satu pedagang di pasar ABC



Gambar 4.6

Salah satu poster digital yang telah dipublikasikan



Gambar 4.7

Akun media sosial Instagram sebagai sarana penghubung pemberi pesan informatif dan ajakan (@newnormalxbravo)

No	Kegiatan	Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei tempat dan wawancara salah satu pedagang		■	■					
2	Identifikasi masalah dan empati (Empathize)			■					
3	Menentukan Akar Permasalahan (Define)				■				
4	Menciptakan solusi ide (Ideation)					■			
5	Perancangan sistem dan pembuatan purwarupa (Prototype)						■		
6	Melakukan pengujian dan evaluasi terhadap implementasi (Testing)							■	
7	Publikasi hasil implementasi kepada masyarakat								■
8	Konsultasi pada dosen pembimbing	■	■	■	■	■	■	■	■

**Gambar 4.8**

Jadwal dan proses pelaksanaan kegiatan

Adapun kelemahan dari implementasi yang telah penulis lakukan, diantaranya sebagai berikut :

- Sulitnya untuk melakukan implementasi dikarenakan kondisi sekarang yang sedang menjalani social distancing terutama di pasar ABC
- Sulitnya menyadarkan orang yang berada disekitar pasar ABC untuk selalu menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1 meter, mencuci tangan menggunakan hand sanitizer sebagai protocol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah agar dapat memutus rantai penyebaran CO VID 19 di pasar ABC dan sekitarnya

- Implementasi/proyek yang penulis buat dan ciptakan terhadap pasar ABC tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh orang yang berada di kawasan pasar tersebut
- Implementasi/projek yang kami lakukan tidak terlalu berpengaruh kepada omzet dan keuntungan yang didapatkan oleh pedagang dipasar

Namun, selain melihat dari sisi kelemahan, implementasi yang penulis lakukan terdapat pula kelebihan pendukung yaitu :

- Melakukan implementasi dengan cara memanfaatkan teknologi yang sudah sangat berkembang pada zaman teknologi ini seperti menggunakan social media ( instagram )
- Dikarenakan implementasi secara online, maka salah satu kelebihan yang kami miliki adalah tidak perlu terjun secara langsung kepasar yang artinya besar kemungkinan untuk memutus rantai penyebaran virus ini

- Implementasi secara efektif, cepat, dan aman karena menggunakan poster digital dan instagram

Produk/cara yang kami lakukan ditengah pandemi ini yaitu dengan memanfaatkan teknologi dan sosial media seperti *instagram*, kemudian kami akan membuat poster ajakan untuk mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah yang akan kami publikasikan di sosial media kami sebagai bentuk peduli kesehatan di tengah situasi seperti ini. jadi pada implementasi kami ini dan membuat akun *instagram* yang jaringannya sangat luas dan mudah di akses oleh orang banyak dengan mudah, maka dengan kesempatan yang kami lihat ini maka membuat poster digital dan instagram merupakan cara yang efektif, mudah dan aman untuk melakukan implementasi.

Tingkat kesulitan yang kami hadapi saat ingin melakukan implementasi berbagai macam, salah satunya adalah tidak bisa turun ke lokasi implementasi secara langsung dikarenakan situasi yang tidak

memungkinkan karena virus ini. maka kami mencari cara agar tetap dapat melakukan implementasi ini. setelah melakukan

### **Kesimpulan**

Berdasarkan masalah, metode dan hasil yang telah kami susun dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Virus corona dapat mempengaruhi perekonomian Pasar ABC, hal ini dapat dibuktikan dari 5W dan *empathy map* yang telah kami uraikan diatas.
2. Kekhawatiran dari pihak pembeli dan penjual yang diakibatkan oleh adanya masyarakat yang tidak mengikut protokol kesehatan dengan baik, hal ini membuat pasar menjadi lebih sepi dari biasanya sehingga menimbulkan keresahan pihak penjual akan penurunan ekonomi mereka.
3. Implementasi yang kami terapkan, yaitu: pembuatan poster digital dan akun instagram yang bertujuan untuk memotivasi, mengingatkan serta mengajak masyarakat untuk mengikuti aturan protokol kesehatan yang baik. Kami percaya dengan adanya pelaksanaan protokol

kesehatan yang baik maka perekonomian di Pasar ABC dapat kembali stabil, hal ini didasari dari hasil penelitian Modjo (2020) dimana telah terbukti bahwa *new normal* yang baik dapat mengembalikan kekuatan ekonomi.

15324.004

### Daftar Pustaka

Atkenson, A. (2020). What Will Be The Economic Impact of Covid-19 in the US? *NBER Working Paper Series*, 53(9), 1689–1699.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Dickinson, M. (2020). Food frights: COVID-19 and the specter of hunger. *Agriculture and Human Values*, 0123456789.  
<https://doi.org/10.1007/s10460-020-10063-3>

Jakarta, R. A. S. dan B. S. U. (2017). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 53(9), 1689–1699.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Modjo, M. I. (2020). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 103–116.  
<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.117>

Muhyiddin, O. (2020). Edisi Khusus tentang Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2).  
<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.120>

Rahmadia, S., Febriyani, N., Kuala, U. S., Islam, J. E., & Kuala, U. S. (2020). Dampak covid-19 terhadap ekonomi. *Jurnal Ekonomi Islam (JE Islam)*.  
[http://www.academia.edu/download/63607873/19011040100113\\_Shinta\\_Rahmadia\\_Paper\\_Ekonomi\\_Makro20200612-116816-16qfxl2.pdf](http://www.academia.edu/download/63607873/19011040100113_Shinta_Rahmadia_Paper_Ekonomi_Makro20200612-116816-16qfxl2.pdf)

Rohmah, S. N., & Syari, F. (2020). Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Coronavirus Covid-19 ? *Siti Ngainnur Rohmah*, 4(1), 63–74.

Sari, D. (2020). *FENOMENA EKONOMI*

*DAN PERDAGANGAN INDONESIA  
DI MASA PANDEMI CORONA VIRUS  
DISEASE-19 ( COVID-19 ). 4(1), 81–  
93.*

Telaumbanua, D. (2020). Urgensi  
Pembentukan Aturan Terkait  
Pencegahan Covid-19 di Indonesia.  
*QALAMUNA: Jurnal Pendidikan,  
Sosial, Dan Agama, 12(01), 59–70.*  
[https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i  
01.290](https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290)

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020).  
Kebijakan Pemberlakuan Lock Down  
Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona  
Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial  
Dan Budaya Syar-I, 7(3).*  
[https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.150  
83](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083)